



PROFIL PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KECAMATAN NONGSA KOTA BATAM

Moh. Badaruddin Hadi^{1*}, Sri Tatminingsih², Jarnawi Afghani Dahlan³

^{1,2}Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Email korespondensi: badaruddin@ gmail.com¹

Diterima Februari 2022; Disetujui Maret 2022; Dipublikasi 31 Juli 2022

Abstract: *The purpose of this study is to describe the description of the application of school-based management in Integrated Islamic Elementary Schools in Nongsa District, Batam City and the quality of education of Integrated Islamic Elementary Schools in Nongsa District, Batam City. conducted in SDIT which is located in Nongsa sub-district, Batam City. The participants/informants of this research are; 1) Principal; 2) Teacher; 3) Employees 4) School Committee at Integrated Islamic Elementary School in Nongsa District, Batam City. Data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis includes data collection, data selection, data display, conclusion drawing and verification. School-based management at the Integrated Islamic Elementary School in Nongsa District, Batam City is quite optimal. SBM is implemented by implementing a school-based learning curriculum that refers to the Education Office and is combined with an integrated learning model that is typical of Islamic schools, school-based student management, school-based management of educators and education personnel, sapras management, school-based financing management, school relations management and education. school-based society. school-based cultural and environmental management, while the education quality of the Integrated Islamic Elementary School in Nongsa District, Batam City is adequate both in academic and non-academic aspects.*

Keywords: *School-Based Management, Quality of Education, Integrated Islamic Elementary School*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah di SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam dan mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Penelitian dilakukan di SDIT yang berada di wilayah kecamatan Nongsa, Kota Batam. Partisipan/informan penelitian ini adalah; 1) Kepala Sekolah; 2) Guru; 3) Karyawan 4) Komite Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data meliputi pengumpulan data, pemilihan data, penampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam sudah cukup optimal. MBS dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum pembelajaran berbasis sekolah yang mengacu pada Dinas Pendidikan dan dipadukan dengan model pembelajaran terpadu yang khas sekolah Islam, manajemen peserta didik berbasis sekolah, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah, manajemen sapras, manajemen pembiayaan berbasis sekolah, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah. manajemen budaya dan lingkungan berbasis sekolah, Sedangkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam sudah memadai baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu bentuk kebijakan yang memberikan kewenangan yang luas kepada sekolah dalam menentukan kebutuhan maupun program sekolah dengan melibatkan sumber daya yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah diselaraskan dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Program Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan mampu memperkuat tingkat hubungan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Guna mewujudkan hal itu secara optimal tidaklah mudah sebagaimana menyusun konsep programnya.

Program Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya melibatkan pihak-pihak internal dalam struktur kelembagaan pendidikan, akan tetapi juga melibatkan masyarakat selaku stakeholders, baik secara perorangan maupun organisasi/kelembagaan. Permasalahan yang sering mengemuka dalam kelembagaan pendidikan diantaranya tingkat kesejahteraan guru, aspek kualitas, maupun penyebarannya yang antar daerah kurang merata. Jika dilihat dari perspektif masyarakat, kepedulian dan partisipasi aktif dari masyarakat secara umum masih sangat rendah. Kondisi seperti ini harus kita hadapi dalam rangka mendukung suksesnya pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang

dilakukan dan berbagai artikel yang terkait dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditemukan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian (Azis, 2012) di MTs Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli menunjukkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah tersebut melibatkan berbagai komponen, baik guru, tenaga pendidikan, kepala sekolah, peserta didik, dan masyarakat dengan koordinasi yang baik dan bekerja sama dengan kinerja yang professional, namun demikian masih diperlukan dukungan yang lebih tinggi dari berbagai pihak agar sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian (Ihsan, 2014) menunjukkan bahwa di SD Negeri 62 Banda Aceh, peran kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sangat berpengaruh, kepala sekolah harus menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, selanjutnya memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah sehingga diperoleh prestasi yang tinggi dan tetap fokus pada pengembangan mutu peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memang bukan hal mudah. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah *stakeholder* sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian (Rukayah & Bambang Ismanto (2016) di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang pada evaluasi konteks menunjukkan bahwa pelaksanaan program Manajemen Berbasis

Sekolah dibutuhkan oleh *stakeholder* sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Program tersebut didukung dengan kebijakan pemerintah yaitu Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004, tentang Otonomi Daerah dan PP 19/2005:SNP Ps 49:1, tentang penerapan program MBS di setiap satuan pendidikan. Dalam evaluasi *input*, pelaksanaan program MBS didukung dengan adanya sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai baik jumlah maupun kualifikasi pendidikannya, kurikulum yang sesuai, sarana prasarana yang memadai serta pembiayaan yang mencukupi untuk terselenggaranya MBS. Evaluasi proses (*process*) menunjukkan bahwa belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan dari pelaksanaan MBS, terutama pada pengambilan keputusan dan pada proses pembelajaran. Implementasi program MBS di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat produk (*output*) yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditandai dengan prestasi akademik terkait dengan hasil ujian sekolah belum maksimal seperti yang diharapkan oleh sekolah maupun masyarakat. Demikian pula untuk prestasi non akademik yang diraih sekolah belum optimal.

Keberhasilan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan MBS memang membutuhkan upaya keras agar seluruh aspek dapat diimplementasikan secara optimal. Penelitian [Khairul Saleh \(2019\)](#) di SDIT Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang dalam aspek input strategi yang ditempuh yaitu penjangkaran Sumber Daya Manusia melalui proses

seleksi ketat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan; pengadaan sapsras sangat lengkap; dukungan kemitraan melalui kerjasama dengan komite sekolah serta yayasan dan instansi pendidikan terkait; pembiayaan yang diperoleh dari stakeholder dan keterpaduan kurikulum nasional, *integrated Islamic school network* dan lokal yayasan. Dalam aspek proses strategi yang ditempuh yaitu mengoptimalkan proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi.

Implementasi MBS memang harus mencakup seluruh aspek, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian Maghfir (2014) di SDIT Menara Fitrah Indralaya menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Menara FitrahIndralaya meliputi beberapa aspek. Pertama aspek kurikulum dengan matapelajaran dan program-programyang kental dengan nilai-nilai Islam. Kedua aspek proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi adanya proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik belajar dengan berpartisipasi aktif dan mandiri. Ketiga aspek pesertadidik, yaitu menjadikan peserta didik yang *muttaqin* yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat danmaslahat bagi umat manusia. Keempat aspek pendidik dan kependidikan dengan bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi serta memposisikan diri sebagai sosok panutan di sekolah. Kelima aspek sarana prasarana sudah cukup lengkap dalam menunjangproses

pendidikan. Keenam aspek pengelolaan melalui perencanaan yang jelas, sertadilaksanakan dengan membentuk satu kesatuan yang saling berkoodinasi antarseluruh komponen sekolah. Ketujuh aspek pembiayaan, pemasukan dana dari pesertadidik, BOS APBN, serta infaq masyarakat yang dikelola dengan standar yang telahatur oleh JSIT. Kedelapan aspek penilaian melaluisupervisi dan inspeksi yngdilakukan oleh kepala sekolah secara terjadwal sertaevaluasi terhadap hasil belajardan program yang dilakukan oleh guru-guru.

Dalam penerapan MBS di sekolah perlu adanya pemeriksaan oleh pengawas sekolah agar penerapan berjalan dengan baik. Sekolah diaudit oleh Yayasan namun hasilnya jarang dipublikasikan sehingga perlu adanya sebuah pendalaman secara akademis tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDIT, sehingga penelitian ini ingin mengungkap bagaimana sebenarnya sekolah dasar Islam terpadu ini mengelola MBS SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Penerapan MBS SDIT di Kecamatan Nongsayang diharapkan dapat mewujudkan mutu pendidikan sejauh ini belum diketahui hasilnya, oleh karenanya perlu dikaji bagaimana “Profil Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam”.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menggambarkan pererapan MBS SDIT di Kecaratan Nongsa secara detil pada setiap komponen MBS dan menuangkannya dalam hasil penelitian.Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Mendeskripsikanmutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu diKecamatan Nongsa Kota Batam,

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, peneliti mendeskripsikan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Pendeskripsian dari penelitian ini didasarkan pada hasil pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan atau informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah; 1) Kepala Sekolah; 2) Guru; 3) Karyawan4) Komite Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014). Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Menurut Usman (2011) bahwa dalam metode kualitatif, salah satu ciri-cirinya yaitu peneliti sebagai instrument kunci.Selain wawancar dan observasi, studi dokumen juga digunakan sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan

Nongsa Kota Batam telah memperhatikan aspek kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah

Kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam umumnya telah mengacu pada kebijakan pemerintah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah di SDIT A memang tidak sepenuhnya mengacu pada kebijakan pemerintah, diantaranya dengan membiasakan siswa sholat dhuha dan zikir pagi. Akan tetapi, pihak sekolah tetap memperhatikan kebijakan pemerintah, sehingga hal ini juga menjadi pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT A.

SDIT B memiliki kurikulum pembelajaran berbasis sekolah yang tidak ada dalam kebijakan pemerintah atau Dinas Pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT B juga mengembangkan kurikulum pembelajaran yang tidak diatur dalam kebijakan Dinas Pendidikan, yakni pembelajaran tahsin dan tahfidzul qur'an. Pihak sekolah juga mengembangkan model kegiatan berupa pembiasaan akhlaq mulia.

SDIT C juga mengembangkan model kegiatan pembelajaran selain mengacu pada kebijakan pemerintah, yaitu adanya pembiasaan berwudhu, sholat dhuha, dan dzikir pagi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT C juga mengembangkan model pembelajaran sendiri yakni berupa pembiasaan harian di pagi hari yang tidak diatur oleh pemerintah yaitu berwudhu,

sholat dhuha dan dzikir pagi sebelum belajar. SDIT C memang telah mengembangkan model pembelajaran terpadu yang khas Islam.

Kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga telah mengembangkan kurikulum muatan lokal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah di SDIT A juga mengembangkan kurikulum muatan lokal yaitu pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Melayu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT B telah mengembangkan kurikulum muatan lokal, diantaranya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. SDIT C juga mengembangkan kurikulum muatan lokal yaitu pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen peserta didik berbasis sekolah (Kemdikbud, 2013). Manajemen peserta didik berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga telah dilakukan dengan cukup baik, diantaranya dengan melakukan pendataan calon peserta didik. Pendataan peserta didik di SDIT C dilakukan berdasarkan akte kelahiran dan formulir pendaftaran peserta didik, serta KK. SDIT A juga melakukan pendataan calon peserta didik, yakni didasarkan pada dokumen yang berlaku, meliputi formulir pendaftaran dan KK calon peserta didik. SDIT B juga berupaya untuk melakukan pendataan calon peserta didik, yakni didasarkan pada akte kelahiran, KK dan formulir pendaftaran peserta didik.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup aspek perencanaan hingga evaluasi kinerja. Perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT C dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah agar sekolah tetap berjalan normal. Perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan juga dilaksanakan sesuai jumlah yang diperlukan. SDIT A juga melakukan perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, yakni dilakukan dengan mengacu kepada jumlah peserta didik yang dapat ditampung. SDIT B juga melakukan perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, yakni dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah agar berjalan normal. Pihak sekolah akan melakukan pendataan guru yang akan keluar setiap bulan Maret sebagai dasar untuk menyelenggarakan tahun pelajaran baru. Penerapan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam tersebut tentu sudah sesuai dengan konsep MBS yang pada dasarnya juga memberikan kewenangan yang luas pada tingkat sekolah (Mulyasa, 2013).

Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup berbagai aspek

seperti melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. SDIT C melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan dan membahasnya dalam musyawarah dewan guru. SDIT A juga melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana prasarana, yakni dilaksanakan dengan melihat kebutuhan yang standar agar sekolah mampu beroperasi. Kebutuhan sarpras tersebut juga dianalisa untuk memenuhi kebutuhan sarpras yang standar. SDIT B juga melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana, yakni disesuaikan dengan kebutuhan dan diusulkan dalam musyawarah dewan guru. Pihak sekolah akan melakukan musyawarah dengan guru untuk menganalisis kebutuhan sarpras setiap akhir tahun pelajaran.

Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah

Manajemen pembiayaan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah di SDIT Adisusun dalam musyawarah dewan guru di sekolah setiap menjelang awal tahun pelajaran. SDIT B juga melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah di SDIT B dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rapat dewan guru. SDIT C juga melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rencana kerja dan anggaran di SDIT C disusun dalam musyawarah dewan guru di

sekolahsetiap menjelang awal tahun pelajaran.

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat. Analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat di SDIT C dilakukan sesuai kebutuhan sekolah tersebut. Analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan oleh pendidik bersama komite sekolah. SDIT juga melakukan analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat, yakni didasari kesadaran bahwa sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Terjalannya hubungan sekolah yang harmonis dengan masyarakat memang penting karena masyarakat juga bisa membantu melakukan monitoring. Menurut Mulyasa (2013) dengan adanya fungsi kontrol dari masyarakat dan program monitoring dari pemerintah, maka pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan.

Manajemen Budaya dan Lingkungan Sekolah Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup budaya dan lingkungan sekolah berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Manajemen budaya dan lingkungan sekolah berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup perencanaan program kegiatan budaya dan

lingkungan sekolah berbasis sekolah. Perencanaan program kegiatan budaya dan lingkungan sekolah berbasis sekolah di SDIT C dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dalam musyawarah dewan guru. SDIT A juga melakukan perencanaan program kegiatan budaya dan lingkungan sekolah berbasis sekolah, yakni dilakukan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah. SDIT B juga melakukan perencanaan program kegiatan budaya dan lingkungan sekolah berbasis sekolah, yakni dilakukan pada awal tahun pelajaran dalam musyawarah dewan guru. Hal ini tentu bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, Nurcholih (2003) menyatakan bahwa ciri-ciri sekolah yang menerapkan MBS diantaranya memang terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran

Peneliti telah melakukan perbandingan sebagai langkah triangulasi antara data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana dituangkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Triangulasi Data

Data Komponen MBS	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Kurikulum dan Pembelajaran	✓	✓	✓
Peserta Didik dan Pendidik	✓	✓	✓
Tenaga Kependidikan	✓	✓	✓
Sarana dan Prasarana	✓	✓	✓
Pembiayaan	✓	✓	✓
Hubungan sekolah dan masyarakat	✓	✓	✓
Budaya dan Lingkungan	✓	✓	✓

Ketiga SDIT menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di masing – masing sekolah itu meskipun berbeda secara penerapan yang menyesuaikan kondisi sekolah seperti

misalnya sekolah yang telah lama berdiri tentu berbeda sarana dan prasarananya dengan sekolah yang baru saja beroperasi, namun secara kurikulum dan pembelajaran sama. SDIT B Batam, SDIT C, dan SDIT A memiliki keunikan masing – masing dalam penerapan MBS.

Tabel 2. Penerapan Komponen MBS

Penerapan Komponen MBS	Darus sakinah	Mambaul Ulum	Darul Falah
Kurikulum dan Pembelajaran	B	B	B
Peserta Didik	B	B	B
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	B	B	B
Sarana dan Prasarana	C	C	B
Pembiayaan	C	B	B
Hubungan sekolah dan masyarakat	B	B	B
Budaya dan Lingkungan	B	B	B

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan MBS di masing masing sekolah dapat terlaksana dengan baik. SDIT B Batam yang berdiri pada tahun 2019 merupakan sekolah termuda di Kecamatan Nongsa telah menerapkan MBS dengan baik, namun pada sarana dan prasarana serta pembiayaan masih perlu perhatian khusus mengingat sekolah ini adalah sekolah baru. SDIT C yang berdiri tahun 2008 merupakan sekolah yang berusia belasan tahun sehingga sarana dan prasarana lebih baik dari SDIT B. Adapun SDIT A yang berdiri sejak 2002 sehingga telah berusia dua puluh satu tahun telah menerapkan MBS secara baik dengan dukungan sarana dan prasarana yang lebih baik diantara SDIT B dan SDIT C.

Dari ketiga sekolah ini memang berbeda dalam hal sarana dan prasarana, dan pembiayaan, namun yang perlu diungkap adalah dari segi loyalitas dan keikhlan guru dalam bekerja sangat

baik. Hal ini dikarenakan adanya pertemuan dan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dan budaya kerja yang baik sehingga pribadi guru terbentuk dengan baik.

Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam

Prestasi akademik (*academic achievement*) meliputi UAS, UN, lomba dan KBM (Rohiat, 2010). Hasil wawancara menunjukkan bahwa prestasi UAS SDIT A sudah baik dan dari tahun ke tahun terus meningkat. Prestasi akademik di SDIT B juga terlihat dari prestasi UAS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa prestasi UAS di SDIT B mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Prestasi akademik di SDIT C juga tercermin dari prestasi UAS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa prestasi UAS di SDIT C mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Prestasi akademik (*academic achievement*) juga terlihat dari prestasi lomba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT A juga aktif mengikuti lomba dan mampu mengukir prestasi yang baik. Prestasi akademik di SDIT B juga terlihat dari prestasi lomba-lomba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT B rajin mengirimkan siswanya untuk mengikuti berbagai lomba sekolah. Prestasi akademik di SDIT C juga tercermin dari prestasi lomba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT C senantiasa mengikuti perlombaan dan memiliki prestasi yang baik. Prestasi akademik (*academic achievement*) juga terlihat dari mutu lulusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mutu lulusan SDIT A sudah baik, tercermin dari seluruh siswa yang lulus pada tahun pelajaran kemarin. Mutu lulusan yang baik juga tercermin dari akhlak siswa.

Prestasi akademik di SDIT B juga terlihat dari mutu lulusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mutu lulusan SDIT B sudah baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat kelulusan di sekolah tersebut telah mencapai seratus persen. Prestasi akademik di SDIT C juga tercermin dari mutu lulusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mutu lulusan SDIT C terlihat dari angka kelulusan yang mencapai 100% pada tahun ajaran kemarin dan tahun sebelumnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sudah terbukti di lapangan bahwa siswa SDIT A jujur dan dapat diandalkan. Kejujuran menjadi ciri khas siswa di sekolah tersebut. Prestasi non akademik di SDIT B juga terlihat dari kejujuran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDIT B, dan SDIT C telah menanamkan kejujuran pada siswa, sehingga hal ini telah melekat pada diri mereka. Prestasi non akademik juga tercermin dari kejujuran siswa yang diakui orang tua.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik di SDIT B telah memiliki prestasi kesenian yang baik, karena pihak sekolah memang mengikuti seni antar sekolah khususnya kesenian terkait pendidikan agama Islam, yakni lomba hafalan alqur'an. Prestasi non akademik di SDIT C juga tercermin dari prestasi kesenian siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di SDIT C berprestasi dalam seni, yakni seni baca alqur'an.

PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah

MBS merupakan suatu pendekatan praktis yang memiliki tujuan untuk merencanakan pengelolaan sekolah dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk

mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan kinerja sekolah yang meliputi guru, karyawan, kepala sekolah, orangtua peserta didik (Fatah, 2014). Kemdikbud (2013) memaparkan bahwa MBS secara khusus membina dan mengembangkan komponen manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran. Dengan demikian maka MBS mencakup manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah. Kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam umumnya telah mengacu pada kebijakan pemerintah, tetapi pihak sekolah juga tetap melakukan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT A, B, dan SDIT C mengembangkan model pembelajaran sendiri tanpa sepenuhnya mengacu kebijakan pemerintah. Kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah di SDIT A memang tidak sepenuhnya mengacu pada kebijakan pemerintah, diantaranya dengan membiasakan siswa sholat dhuha dan zikir pagi. Akan tetapi, pihak sekolah tetap memperhatikan kebijakan pemerintah, sehingga hal ini juga menjadi pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT. Kreativitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum sekolah memang sejalan dengan konsep MBS, yakni sebuah proses pengelolaan pendidikan yang lebih memfokuskan pada kemandirian dan kreativitas sekolah serta perbaikan proses dalam pendidikan. (Kemendikbud, 2013).

MBS merupakan sebuah konsep yang memposisikan kekuasaan pengambilan keputusan yang terkait dengan pendidikan diberikan pada tempat yang paling dekat dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan konsep tersebut maka

pihak sekolah perlu merencanakan kurikulum secara optimal agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga telah direncanakan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SDIT A selama ini juga telah melibatkan guru dan dikoordinir oleh Waka Kurikulum. Kurikulum tersebut mengacu pada kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum sekolah yang dipadu.

Perencanaan kurikulum SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam umumnya dipadukan dengan kurikulum pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SDIT B merupakan perpaduan kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum sekolah tersebut. Perencanaan kurikulum tersebut dilaksanakan setiap menjelang awal tahun pelajaran, yakni melalui musyawarah dewan guru untuk menyusun kurikulum. SDIT C juga melakukan perencanaan kurikulum, yakni melibatkan guru dan dikoordinir oleh Waka Kurikulum. Kurikulum di SDIT C pada dasarnya mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum sekolah Islam Terpadu.

Penerapan MBS yang efektif memungkinkan orang-orang yang kompeten di sekolah untuk mengambil keputusan yang berdampak meningkatkan mutu pembelajaran (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, penerapan MBS diharapkan juga dapat meningkatkan mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam dalam bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan

kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya juga telah diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Ajuga berperan dalam membuat dan menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru juga tetap mengajar sesuai profesinya. Guru di SDIT A juga bertanggung-jawab dalam mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maghfir (2014) yang menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah(MBS) di SDIT diantaranya mencakup aspek proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi adanya proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik belajar dengan berpartisipasi aktif dan mandiri.

Penerapan MBS yang efektif dapat mendorong munculnya kreativitas dalam merancang program pembelajaran (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, guru diharapkan juga mampu mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga berupaya untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah memotivasi kreativitas peserta didik di SDIT A dengan memberikan tugas prakarya. Siswa juga diajak untuk mengikuti lomba berkreasi. SDIT B juga berupaya mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai perlombaan. Upaya SDIT B lainnya untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memberikan penugasan yang berupa prakarya ataupun

keterampilan tangan. SDIT C juga berupaya untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan pelajaran prakarya. Upaya lainnya yang dilakukan SDIT C adalah dengan menyelenggarakan perlombaan untuk peserta didik.

Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen peserta didik berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga telah dilakukan dengan cukup baik, diantaranya dengan melakukan pendataan calon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendataan peserta didik di SDIT Adilakukan berdasarkan akte kelahiran dan formulir pendaftaran peserta didik, serta KK. SDIT B juga melakukan pendataan calon peserta didik, yakni didasarkan pada dokumen yang berlaku, meliputi formulir pendaftaran dan KK calon peserta didik. SDIT C juga berupaya untuk melakukan pendataan calon peserta didik, yakni didasarkan pada akte kelahiran, KK dan formulir pendaftaran peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik di SDIT A, SDIT B, dan SDIT Mambaul Ululm dilaksanakan sesuai kebutuhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Pengelompokan peserta didik juga dilaksanakan sesuai kebutuhan pembelajaran.

SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga melaksanakan pembinaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter peserta didik di SDIT A dilaksanakan dengan

mengembangkan budaya sekolah melalui pembiasaan akhlaq mulia. Pembinaan karakter juga dilaksanakan melalui pembiasaan sopan santun dan adab kepada guru. SDIT B juga melakukan pembinaan karakter, yakni dengan membangun budaya ahlak mulia. SDIT C juga berupaya untuk melakukan pembinaan karakter peserta didik, yakni dengan budaya sekolah dengan pembiasaan akhlaq mulia.

SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga melaksanakan pengawasan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT A juga telah melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya dengan bekerjasama dengan orang tua mereka. Setiap guru kelas juga sekaligus bertugas melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya. Setiap guru memang memiliki tanggungjawab pengawasan terhadap peserta didik. SDIT B juga melakukan pengawasan peserta didik, yakni guru kelas di SDIT B melakukan pengawasan peserta didik secara langsung di kelas, sedangkan pengawasan peserta didik di rumah dilakukan oleh orang tua peserta didik. SDIT C juga berupaya untuk melakukan pengawasan peserta didik, yakni bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam pengawasan peserta didik di luar sekolah, sedangkan guru kelas bertugas mengawasi peserta didik selama di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, pihak sekolah memang memiliki keleluasaan untuk mengelola pendidikan sebagaimana tujuan MBS. (Fatah, 2014) mengungkapkan bahwa tujuan diterapkannya MBS untuk memberikan keleluasaan kepada pihak pengelola pendidikan yang dilakukan di sekolah masing-masing sehingga dalam mengambil keputusan pengelola pendidikan dapat berinisiatif

sehingga tidak harus menunggu perintah.

SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga melaksanakan layanan konseling peserta didik. Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SDIT A memberikan layanan konseling kepada peserta didiknya sesuai kebutuhan peserta didik. Konseling memang diberikan pada siswa yang membutuhkan. SDIT B juga melakukan layanan konseling peserta didik, yakni teknisnya guru kelas di SDIT B menjadi tempat layanan untuk konseling peserta didik. Layanan konseling tersebut diberikan pada siswa yang membutuhkan. SDIT C juga berupaya untuk memberikan layanan konseling peserta didik, yakni teknisnya guru kelas di SDIT C memberikan konseling kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan memang dipandang perlu. Layanan konsultasi tersebut disediakan setiap hari di sekolah apabila diperlukan.

SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga melaksanakan kegiatan ekstra kokurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler di SDIT A dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung. SDIT B juga melakukan kegiatan ekstra kokurikuler peserta didik, yakni dilaksanakan dalam jam pembelajaran selama di sekolah. SDIT C juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kokurikuler peserta didik, yakni dilaksanakan pada saat jam pembelajaran di sekolah. Penyelenggaraan kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya membina peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan salah satu tujuan MBS, yakni membina dan mengembangkan komponen manajemen pengelolaan peserta didik (Kemdikbud, 2013).

SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga

melaksanakan pembinaan prestasi unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik berprestasi unggulan di SDIT A dilakukan sesuai kebutuhan. Peserta didik yang berprestasi juga diberikan pembinaan. SDIT B juga melakukan pembinaan prestasi unggulan peserta didik, yakni memberikan pembinaan kepada peserta didik berprestasi sesuai kebutuhan. SDIT C juga menyelenggarakan pembinaan prestasi unggulan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi unggulan di SDIT C dilakukan bagi peserta didik sesuai kebutuhan. Pihak sekolah memang mempersiapkan peserta didik yang memiliki keunggulan.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup aspek perencanaan hingga evaluasi kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT A dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah agar sekolah tetap berjalan normal. Perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan juga dilaksanakan sesuai jumlah yang diperlukan. SDIT B juga melakukan perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, yakni dilakukan dengan mengacu kepada jumlah peserta didik yang dapat ditampung. SDIT C juga melakukan perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan,

yakni dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah agar berjalan normal. Pihak sekolah akan melakukan pendataan guru yang akan keluar setiap bulan Maret sebagai dasar untuk menyelenggarakan tahun pelajaran baru. Penerapan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam tersebut tentu sudah sesuai dengan konsep MBS yang pada dasarnya juga memberikan kewenangan yang luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa dalam mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan berdasar skala prioritas, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat (Mulyasa, 2013).

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga mencakup rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT A dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru sesuai dengan aturan yang berlaku. SDIT B juga melakukan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan, yakni dilaksanakan dengan cermat di awal tahun pelajaran sesuai standar yang berlaku di sekolah tersebut sesuai kebutuhan personel guru. Hal ini juga sejalan dengan salah satu tujuan MBS, yakni membina dan mengembangkan komponen pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (Kemendikbud, 2013).

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga mencakup pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT A melakukan

pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala dengan mengadakan pengajian bulanan. SDIT B juga melakukan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, yakni dilaksanakan dengan mengadakan pengajian rutin sepekan sekali dan pelatihan peningkatan profesi guru sesuai kebutuhan. SDIT C melakukan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, yakni dengan mengadakan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala dengan kajian rutin mingguan. Pembinaan guru dilakukan oleh kepala sekolah setiap sepekan sekali dengan memberikan penilaian.

Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup berbagai aspek seperti melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT A melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan dan membahasnya dalam musyawarah dewan guru. SDIT B juga melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, yakni dilaksanakan dengan melihat kebutuhan yang standar agar sekolah mampu beroperasi. Kebutuhan sarpras tersebut juga dianalisa untuk memenuhi kebutuhan sarpras yang standar. SDIT C juga melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, yakni disesuaikan dengan kebutuhan dan diusulkan

dalam musyawarah dewan guru. Pihak sekolah akan melakukan musyawarah dengan guru untuk menganalisis kebutuhan smpas setiap akhir tahun pelajaran. Hal ini memang sejalan dengan salah satu tujuan MBS, yakni membina dan mengembangkan komponen manajemen pengelolaan sarana dan prasarana (Kemendikbud, 2013).

Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen pembiayaan berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah di SDIT A disusun dalam musyawarah dewan guru di sekolah setiap menjelang awal tahun pelajaran. SDIT B juga melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah, yakni dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rapat dewan guru. SDIT C juga melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah, yakni disusun dalam musyawarah dewan guru di sekolah setiap menjelang awal tahun pelajaran.

Manajemen pembiayaan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga mencakup penggalan sumber-sumber anggaran sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggalan sumber-sumber anggaran sekolah di SDIT A berasal dari SPP dan donatur. SDIT B juga melakukan penggalan sumber sumber anggaran sekolah, yakni dilakukan dengan melibatkan SPP dan sumber-sumber yang tidak mengikat berupa

donatur. SDIT C juga melakukan penggalan sumber sumber anggaran sekolah, yakni digali melalui sumbangan penyelenggaraan pendidikan oleh orang tua peserta didik berupa SPP dan donatur yang tidak mengikat.

Manajemen pembiayaan berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam juga mencakup pembukuan anggaran sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukuan anggaran sekolah di SDIT dilakukan dengan mencatat pengeluaran sekolah serta mengarsipkan bukti pengeluaran tersebut. Pembukuan untuk uang yang masuk dan uang yang dikeluarkan sekolah memang dilakukan secara detail. SDIT juga melakukan pembukuan anggaran sekolah, yakni dibukukan dalam buku kas sekolah oleh bagian keuangan sekolah. pengeluaran. Hal ini memang sejalan dengan salah satu tujuan MBS, yakni membina dan mengembangkan komponen manajemen keuangan dan pembiayaan (Kemendikbud, 2013).

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Berbasis Sekolah

Proses kegiatan MBS juga mencakup manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berbasis sekolah (Kemendikbud, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berbasis sekolah SDIT di Kecamatan Nongsa Kota Batam mencakup analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat di SDIT A dilakukan sesuai kebutuhan sekolah tersebut. Analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan oleh pendidik bersama komite sekolah. SDIT B juga melakukan

analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat, yakni didasari kesadaran bahwa sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. SDIT C juga melakukan analisis kebutuhan hubungan sekolah dan masyarakat, yakni dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah. Terjalannya hubungan sekolah yang harmonis dengan masyarakat memang penting karena masyarakat juga bisa membantu melakukan monitoring. Menurut Mulyasa (2013) dengan adanya fungsi kontrol dari masyarakat dan program monitoring dari pemerintah, maka pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program kegiatan budaya dan lingkungan sekolah berbasis sekolah di SDIT A, B dan SDIT C direalisasikan dengan adanya sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua peserta didik. Sosialisasi juga dilakukan melalui media informasi sekolah.

Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam

Prestasi akademik meliputi UAS, UN, lomba dan KBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi UAS SDIT A sudah baik dan dari tahun ke tahun terus meningkat. Prestasi UAS di SDIT B juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Prestasi UAS di SDIT C juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prestasi akademik (academic achievement) juga terlihat dari prestasi UN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi UN SDIT A sudah baik dan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, bahkan sudah di atas

rata-rata. Oleh karena itu, prestasi UNSDIT A di Kecamatan Nongsa termasuk baik. Prestasi UN di SDIT B juga dalam kategori baik dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi UN di SDIT C dari tahun ke tahun telah meningkat.

Prestasi akademik juga terlihat dari prestasi lomba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT A juga aktif mengikuti lomba dan mampu mengukir prestasi yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SDIT B rajin mengirimkan siswanya untuk mengikuti berbagai lomba sekolah. SDIT C juga senantiasa mengikuti perlombaan dan memiliki prestasi yang baik. Tingkat kelulusan di sekolah tersebut telah mencapai seratus persen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mutu lulusan SDIT C terlihat dari angka kelulusan yang mencapai 100% pada tahun ajaran kemarin dan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, mutu lulusan peserta didik di sekolah tersebut meningkat dari tahun ke tahun.

Prestasi non akademik (non academic achievement) antara lain akhlak/budi pekerti, dan perilaku sosial yang baik, seperti: kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profil penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan

- Nongsa Kota Batam sudah cukup optimal, baik di SDIT A, SDIT B maupun SDIT C. Hal ini dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum pembelajaran berbasis sekolah yang mengacu pada Dinas Pendidikan dan dipadukan dengan model pembelajaran terpadu yang khas Islam.
2. Penerapapan MBS juga tercermin dari manajemen peserta didik berbasis sekolah, yakni dengan melakukan pembinaan karakter dengan membangun budaya akhlak mulia, memberi layanan konseling, mengadakan ekstra kurikuler dan Pramuka pada jam pelajaran sekolah. Penerapapan MBS juga tercermin dari manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah, yakni merencanakan pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan serta melakukan pembinaan dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan pengajian maupun memberikan reward seperti paket sembako pada saat pengajian.
 3. Penerapapan MBS juga tercermin dari manajemen sarpras, yakni dengan melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan dalam musyawarah dewan guru, serta pengadaan sarpras sesuai kebutuhan. Penerapapan MBS juga tercermin dari manajemen pembiayaan berbasis sekolah, yakni melakukan pembukuan anggaran dengan adanya laporan keuangan yang rinci, serta adanya pelaporan keuangan tiap bulan dan tiap tahun. Penerapapan MBS juga tercermin dari manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis sekolah, yakni dengan berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara berkelanjutan. Penerapapan MBS juga tercermin dari manajemen budaya dan

lingkungan berbasis sekolah, direncanakan nya dengan dewan guru dalam kegiatan musyawarah setiap awal tahun pembelajaran.

4. Mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Nongsa Kota Batam sudah memadai baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Aspek akademik tercermin dari nilai UAS dan UN yang baik dan meningkat setiap tahunnya, sekolah selalu mengikuti lomba dan berhasil meraih prestasi kejuaraan KBM yang berjalan lancar. Aspek non akademik tercermin dari akhlak/budi pekerti, dan perilaku sosial yang baik, seperti: kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2012). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli*. Makasar: Magister (S2) Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fattah, N. (2014). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ihsan, D.A.R. & Ibrahim, S. (2014) *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 62 Kota Banda Aceh*. Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 4, No. 2, 13-14.
- Khairul Saleh. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam

- Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *Fenomena: Jurnal Penelitian* Volume 11, No. 2, 2019, e-issn 2615 – 4900; p-issn 2460 – 3902, DOI: <http://doi.org/10.21093/fj.v11i2.1388>.
- Maghfir, M. (2014). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Menara Fitrah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: Jurnal Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang. Vol 14 No 1 Conciencia.
- Mulyasa. E (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustiningsih & Subarkah, T. (2013). *Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud.
- Prihantini & Rustini, T. (2020). *Pengelolaan Pendidikan (Dasar Teoro dan Penerapannya Pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmn)*, Bogor.
- Retnawati, H (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Rohiat, (2010). *Manajemen Sekolah. Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rukayah & Ismanto, B. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. *Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan* Magister Manajemen Pendidikan, ISSN 2443-0544 FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Volume: 3, No. 2, Juli-Desember 2016 jurnalkelola@gmail.com, halaman: 178-191.
- Rusdiana, (2014). *Kebijakan Pendidikan (dari Filosofi ke Implementasi)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Samad, U. A. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Banda Aceh*, vol. 15, No. 1, 13-31.
- Usman, H. (2012). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni. (2012). *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*, Penerbit PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain dan Metode (Cetakan Ke-13)*. Jakarta: Rajawali Pers.
-

▪ *How to cite this paper :*

- Hadi, M.B., Tatminingsih, S., & Dahlan, J.A. (2021). Profil Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Nongsa Kota Batam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 303–320.

